

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PEMAHAMAN NILAI NILAI SUMPAN PEMUDA

(Luki Susanto, Holilulloh, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor faktor penyebab rendahnya pemahaman nilai-nilai sumpah pemuda di kalangan pemuda dusun Bumi Mulyo Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah pemuda dusun Bumi Mulyo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik pokok angket serta teknik penunjang wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rendahnya pemahaman dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sikap nasionalisme dan patriotisme masih rendah. Peranan pemerintah desa juga kurang mendukung dalam menanamkan nilai nilai kepemudaan. Pemerintahan desa lebih memprioritaskan kesejahteraan sosial dan pembangunan infrastruktur desa.

Kata kunci: nasionalisme, nilai-nilai sumpah pemuda, patriotisme

ABSTRACT

THE FACTORS THAT CAUSE LOWEST COMPREHENSION ABOUT THE VALUES OF YOUTH OATH

(Luki Susanto, Holilulloh, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to describe the factors that cause the low comprehension about the value of youth oath in the youth group of Bumi Mulyo Village Bumi Kencana district in Lampung Tengah 2015. The kind of this research was quantitative research with the youth group of Bumi Mulyo as the object of this research. Data collecting technique was by questionnaire techniques and also using interview and documentation. This research was using percentage formula to analyze the data. Based on the result of the research, it was found that external factor had more influence in lowest comprehension about youth oath and they had less attitude about nationalism and patriotism. The government have less role to support young generation in this district to embed the value of youth oath, the government have more priority to growing the general interest likes a social properous and the village development.

Key Words: nationalism, value of youth oath, patriotism

Latar Belakang Masalah

Pemuda sebagai generasi penerus sebuah bangsa, kader Selakigus aset masyarakat. Seseorang atau komunitas manusia muda yang biasa di identikan dengan ke dinamisan dan perubahan-perubahan, betapa tidak, peran pemuda dalam perjuangan kemerdekaan bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan dan peran pemuda dalam pengawasan pelaksanaan kenegaraan hingga saat ini.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan tertulis bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Dalam kehidupan sebuah bangsa pemuda memiliki peran penting dalam kemajuan peradaban. Tertulis dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia peran besar pemuda dalam perjuangan kemerdekaan yang tak kenal lelah.

Perjuangan dengan penuh semangat pantang menyerah menyatukan bangsa ini. Tak bisa di pungkiri , berkat peran pemudalah kemerdekaan bangsa ini dapat diraih, beberapa tokoh pejuang muda seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Jendral Sudirman, Sutan Syahrir, Bung Tomo yang berjuang tanpa henti memerdekakan bangsa Indonesia.

Hingga awal abad -21 Perjuangan bangsa Indonesia yang masih terfokus dengan sifat kedaerahan masing-masing. Hingga pada tanggal 28 oktober 1928 di cetuskan sebuah kongres pemuda yang menjadi titik balik perjuangan bangsa Indonesia, dimana atas ide dan prakarsa kaum pemuda untuk menyatukan perjuangan atas nama bangsa Indonesia, hal ini menjadi pengejewantahan besarnya pengaruh kaum muda bagi sebuah bangsa.

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda lah

yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pemuda tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi lebih kepada daya pikir revolusionernya yang menjadi kekuatan utama. Sebab, dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa dibutuhkan pola pikir terbaru, muda dan segar. Perkembangan pemikiran pemuda Indonesia mulai terekam jejaknya sejak tahun 1908 dan berlangsung hingga sekarang. Periodisasinya dibagi menjadi 6 (enam) periode mulai dari periode Kebangkitan Nasional 1908, Sumpah Pemuda 1928, Proklamasi 1945, Aksi Tritura 1966, periode 1967-1998 (Orde Baru). bahwa Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda, artinya merekalah yang akan menggantikangenerasi sebelumnya dalam memimpin bangsa.

Sumpah Pemuda merupakan suatu komitmen bersama yang di pelopori kaum pemuda

untuk bersatu melawan penjajah, memerangi kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan bidang pendidikan. Momen inilah yang membuka pintu bagi para pejuang hingga mencapai kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sumpah Pemuda sebagai catatan penting dalam sejarah Indonesia untuk mempersatukan perjuangan pemuda dalam merebut kemerdekaan. Sumpah Pemuda meletakkan arah dan tujuan perjuangan menentang kolonialisme, salah satunya melalui pendidikan. Sumpah Pemuda sejatinya adalah cikal bakal menuju proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945

Peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat, kurang lebih sama dengan peran warga yang lainnya di masyarakat. pemuda mendapat tempat istimewa karena mereka dianggap kaum revolusioner yang sedang mencari peran dalam tatanan sosial. Pada saatnya nanti sewaktu mereka mendapatkan peran, dia akan menuangkan ide ide barunya ke masyarakat. Pemuda-pemudi generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan

cara menyelesaikan masalah. Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek

.Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab pemuda. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Lebih lanjut peran nyata pemuda dalam masyarakat adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan oleh pemuda di masyarakat. Seperti kepeloporan pemuda dalam perayaan hari-hari besar nasional ataupun kegiatan yang bersifat massal. Sudah sepantasnya pemuda mengambil peran lebih dalam kegiatan-kegiatan seperti itu, karena pemuda sudah di berikan jaminan oleh Negara untuk menjadi motor pergerakan masyarakat.

Namun pada era sekarang peranan pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasyarakat menurun drastis. Mereka lebih mengutamakan kesenangan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain-main dalam kelompoknya. Padahal, dulu biasanya pemuda lah yang berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti acara keagamaan, peringatan Hari Kemerdekaan, kerja bakti dan lain-lain. Seandainya saja pemuda-pemuda zaman dahulu seperti Ir. Soekarno, Bung Hatta, Bung Tomo dan lain-lain masih hidup pasti mereka sedih melihat pemuda-pemuda sekarang ini yang lebih mementingkan kesenangan pribadi. Generasi yang menjadi harapan mereka melanjutkan perjuangan mereka, tidak punya lagi semangat nasionalisme. Tentunya hal ini menjadi sebuah pertanyaan untuk kita semua. Mengapa terjadi pergeseran peran pemuda, pemuda tidak lagi menjadi pelopor dalam segala bentuk kegiatan masyarakat, hal ini terjadi di desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung, dimana di hari-hari besar nasional atau perayaan keagamaan pemuda tidak lagi menjadi pelopor dalam memeriahkan hari hari tersebut. Pemuda di Desa tersebut tidak mampu menampilkan peran pemuda sebagai pelopor dalam

kehidupan masyarakat sebagaimana yang terefleksikan dalam makna peristiwa sumpah pemuda.

Identifikasi Masalah

Faktor faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Di Kalangan Pemuda Dusun Bumi Mulyo Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Di Kalangan Pemuda Dusun Bumi Mulyo Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian “Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Nilai-Nilai

Sumpah Pemuda Di Kalangan Pemuda Dusun Bumi Mulyo Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015”.

Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Terdapat Banyak definisi tentang pemuda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa figure yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia. Menurut Taufik Abdulah (1974:6) pemuda adalah individu dengan karakter yang

dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam hal ini, Princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “ *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*”.

Menurut WHO dalam Sarlito Sarwono (2011) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun.

Menurut Mukhlis (2007:1) “ pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.

Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan (Depdikbud, 1997:74).

Pemahaman adalah pengetahuan atau mengerti benar tentang sesuatu atau bisa juga Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan,

memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep menunjukkan bahwa aspek pemahaman erat kaitannya dengan sikap intelektual dan ini berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia. Berdasarkan pendapat di atas tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman adalah mengerti atau dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa. Aspek pemahaman ini merupakan tingkat belajar kedua pada domain kognitif (C2) dengan cita-citanya : “ Mampu menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal, pemahaman ekstrapolasi dan mampu membuat estimasi.” (Bloom, 1979 dalam M. Chobib Thoha, 1990: 28). Dengan demikian maka pemahaman merupakan kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara

verbal, pemahaman ekstrapolasi dan mampu membuat estimasi dalam hal ini mengenai pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa. Selanjutnya menurut Jalaluddin Akhmat (1997:33) “ pemahaman adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Pengertian ini memandang orang sebagai pengamat yang teroganisasi secara aktif , jadi bukan sekedar kotak yang pasif, mereka memiliki motivasi untuk mengembangkan kesan yang terpadu dan berarti, bukan sekedar rasa suka atau benci.

Terkait dengan pemahaman dalam penelitian ini, David O Sears, Jonahan L. Freeman dan L. Anne Peplau (1999:79) mengemukakan suatu teori yang disebut dengan teori pemahaman sosial (kognisi sosial), teori ini diarahkan pada penelaahan berbagai poses kognitif yang difokuskan pada simulasi sosial, terutama pada perorangan dan kelompok. Yang menjadi ini pendekatan pemahaman sosial adalah pandangan bahwa persepsi manusia merupakan proses kognitif .

Pemahaman merupakan suatu proses kemampuan pengetahuan untuk memahami atau mengerti dari suatu yang telah diketahui dengan baik dengan dilihat, maupun didengar dan kemudian diingat. Menurut Arikunto (2009:118) menyatakan bahwa : “pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.

Menurut Purwanto dalam Amaliyanti (2014:1),” Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Berdasarkan pendapat Puwarnto bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan individu untuk memahami dan mengerti suatu realita yang ada disekitarnya. Sementara Mulyasa (2005:78) menyatakan bahwa : Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu”. Dari pendapat Mulyasa pemahaman merupakan tingkat kedalaman berpikir individu yang menjelaskan bahwa individu

tersebut benar-benar mengerti. Selanjutnya menurut Poesprodjo dalam Rofei (2011:1) mengatakan bahwa: “ pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri situasi atau dunia orang lain”. Maksudnya pemahaman bukan merupakan kemampuan berpikir semata melainkan juga kemampuan individu dalam beradaptasi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan individu dalam memahami arti sebuah konsep, dengan kata lain individu tersebut telah menguasai konsep tersebut.

Nasionalisme

Menurut John Hutchinson (2000:34) Nasionalisme lebih merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Walaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat

terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listiyarti (2007:26) “ nasionalisme berasal dari kata *nasional* dan *isme* yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa,” Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007 :24) “ nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain”

Patriotisme

Patriotisme menurut Ensiklopedia Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *patris* yang berarti tanah air. Istilah patriotisme berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya. Patriotisme juga dapat diartikan sebagai rasa kekaguman pada adat kebiasaan bangsanya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Dalam patriotisme terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat mencintai tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa patriotisme adalah suatu paham atau ajaran tentang kesetiaan dan semangat cinta pada tanah air.

Makna patriotisme selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman serta kebutuhan negara. Sebelum kemerdekaan, sikap patriotisme lahir dari perasaan senasib, sepenanggungan, setia kawan, dan kebersamaan dalam perjuangan menegakkan kemerdekaan bangsa. Sikap patriotisme ditunjukkan dengan rela berkorban demi

bangsa dan negara. Setelah Indonesia merdeka, sikap patriotisme dirasakan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap patriotisme diharuskan sebagai dasar atau landasan untuk bertindak dalam melaksanakan pembangunan.

Kerangka Berpikir

Pentingnya pemahaman dan refleksi sejarah bangsa oleh pemuda sebagai pelajaran dan cerminan pemuda sebagai agen pembawa perubahan. Pemuda pemuda yang terlibat dalam deklarasi 28 oktober 1928 telah membuktikan kepada dunia bahwa pemuda Indonesia mampu menjadi generasi pelopor dalam pergerakan sebuah bangsa .

Peranan pemuda pada era saat ini kurang dirasakan utamanya oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan minimnya ide-ide dan kegiatan pemuda yang bersinggungan langsung dengan masyarakat., seperti yang terjadi di masyarakat desa bumi kencana kecamatan seputih agung, kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan sejarah

masa lalu menjadi salah satu factor yang mempengaruhi hal tersebut. Pemahaman dan pengetahuan sejarah bangsa sebagai pelajaran bagi generasi sekarang dalam menjalani kehidupan dan serta peran sebagai pembawa perubahan. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan akan sejarah (sumpah pemuda) oleh pemuda desa bumi kencana kecamatan seputih agung. Dengan demikian jika pemuda pemuda desa tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang makna sumpah pemuda maka, akan ada pengaruh yang signifikan terhadap peran mereka di masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Suryabrata (2002) “Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Data kependudukan dusun bumi mulyo

No	RT/RW	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	RT 01 RW 001	50	72	35
2	RT 02 RW 001	38	65	58
3	RT 03 RW 001	65	50	40
4	RT 01 RW 002	56	101	74
Jumlah		209	288	497

Sumber : Data administratif Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .

Jumlah dan sebaran Sampel Dusun Bumi Mulyo Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah 2014/2015.

No.	RT/RW	Perhitungan	Pembulatan
1.	RT 01 RW 001	$10\% \times 117=11,7$	12
2.	RT 02 RW 001	$10\% \times 63=6,3$	6
3.	RT 03 RW 001	$10\% \times 89=8,9$	9
4.	RT 01 RW 002	$10\% \times 97=9,7$	10
Jumlah		$10\% \times 366=36,6$	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator faktor internal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 – 5	8	21,62%	tidak Berperan
2	6 – 7	20	54,05%	kurang Berperan
3	8 – 9	9	24,32%	Cukup Berperan
Jumlah		37	100%	

Tabel 4.8 Distribusi faktor eksternal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 – 5	8	21,62%	tidak Berperan
2	6 – 7	22	59,46%	Kurang Berperan
3	8 – 9	7	18,92%	Cukup Berperan
Jumlah		37	100%	

Indikator Eksternal

Bahwa sekolah (faktor eksternal) memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai dalam diri, hal ini harus di maksimalkan sebaik mungkin agar pemahaman nilai dalam diri pemuda bisa meningkatkan peranan pemuda dalam pembangunan masyarakat.

Dan berdasarkan kepada penelitian ini juga ditemukan bahwa, peranan lingkungan keluarga dan masyarakat kurang memberikan

andil dalam memberikan pemahaman kepada para pemuda, sehingga nilai-nilai kepememudaan yang seharusnya dimiliki kirang melekat dalam diri mereka. Hal ini disebabkan, masyarakat lebih disibukan dengan bekerja dan mencukupi kebutuhan rumah tangga masing-masing, kemudian juga keadaan ini di tambah dengan demografi masyarakat terkait pernikahan dini yang di lakukan oleh kaum pemuda desa. Peranan pemerintah desa juga dirasakan kurang

berkonsentrasi terhadap eksistensi pemuda, misalnya kurangnya inisiatif pemerintah desa dalam melibatkan pemuda dalam rangka memperingati hari hari besar nasional,

Seharusnya, masyarakat dan pemerintah desa sama-sama berkomitmen untuk membina, memajukan dan meningkatkan peranan pemuda dalam desa itu. Karena kelak pemuda-pemuda tersebutlah yang akan meneruskan kepemimpinan dan pembangunan bangsa. Misalnya dengan mengadakan seminar atau kegiatan yang menonjolkan peranan pemuda didalamnya agar pemuda dapat belajar. Dan juga harus ada *follow up* dari tiap kegiatan pengembangan tersebut agar pembinaan generasi muda dapat terus berlanjut.

Indikator Internal

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat. 8 responden (21,62%) menyatakan kategori tidak berperan. Kemudian 20 responden (54,05%) menyatakan kategori kurang mengetahui dan 9 responden (24,32%) menyatakan kategori mengetahui. Berdasarkan hasil perhitungan ini, berdasarkan data diatas ditemukan bahwa pola pikir dan sikap pemuda

masih jauh dari kesadaran akan peranan pemuda yang ada pada diri mereka..

Berdasarkan pada penelitian, penulis menemukan bahwa sebagian besar pemuda tersebut lebih cenderung mencari nafkah atau bekerja. Hal ini disebabkan pola pikir dan tingkat pendidikan keluarga yang mempengaruhi tindakan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pemuda terhadap nilai-nilai sumpah pemuda diantaranya faktor eksternal (lingkungan, pendidikan, dan media informasi teknologi) dan faktor internal (pola pikir dan sikap)
2. Faktor eksternal yaitu dengan pendidikan, memiliki peranan paling besar dalam memberikan pemahaman kepada pemuda.
3. Pemahaman pemuda dusun tersebut masih rendah terkait nilai-nilai sumpah pemuda. Hal ini berarti

bahwa kesadaran pemuda terhadap peranan mereka sebagai agen perubahan masyarakat.

4. Peranan pemerintah desa masih minim dalam hal pembinaan kepemudaan. Sehingga mayoritas pemuda masih belum paham terkait peranan mereka
- 5.

Saran

1. Bagi pemuda agar meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan .
2. Bagi sekolah agar pemerintah desa agar lebih memperhatikan pembinaan kaum muda di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta :Jaka

M. Chobib Thoha. 1990 . *Evaluasi Pembelajaran Kelas* . Bandung : Rajawali Pers

Mulyasa,E. 2005. *Guru x Sertifikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya

Sarwono,Salito Wirawan. 2011 . *Psikologi Sosial* . : Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.